

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM.

(Studi Kasus Pada *home industry* Jamur Tiram Dan Jamur Kuping di
Desa Ngijo Kabupaten Karanganyar)

Sri Haryanti¹

Dewi Saptantinah Puji Astuti²

Fadjar Harimurti³

*UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA

Corresponding author: yandtie26@gmail.com

[*dewi.astutie@gmail.com](mailto:dewi.astutie@gmail.com)

[*fadjarharimurti@gmail.com](mailto:fadjarharimurti@gmail.com)

ABSTRACT: IMPLEMENTATION OF DEVELOPMENT OF SAK - EMKM FINANCIAL STATEMENTS

(Case Study of Oyster Mushroom and Ear Mushroom Industry in Ngijo Village, Karanganyar Regency.)

The purpose of this study was to determine the preparation of financial reports compiled by the Oyster Mushroom and Ear Mushroom Industry in Ngijo Village, Karanganyar Regency and to find out the extent to which the owners understood the financial statements according to SAK-EMKM. This research is a case study, the type of data used is quantitative data in the form of financial statements and bookkeeping that have been carried out by the Oyster Mushroom and Ear Mushroom Industry in Ngijo Village, Karanganyar Regency. The data analysis technique used is descriptive qualitative technique.

Based on the results of the analysis that have been carried out, it shows that the owners of the Oyster Mushroom and Ear Mushroom Industry in Ngijo Village, Karanganyar Regency have not applied financial statements according to SAK-ETAP. Financial reporting is only limited to a simple record of expenses and income. In addition, bookkeeping is also not done routinely.

Keywords: SAK, SAK- EMKM, financial statements, and Business Size; MSME.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pilar perekonomian Indonesia yang perlu mendapat perhatian, karena UMKM merupakan salah satu usaha yang menyediakan lapangan pekerjaan di tengah – tengah persaingan mendapatkan pekerjaan di sektor formal yang sangat sulit. Sektor UMKM memberikan dampak positif bagi kemandirian bangsa Indonesia.

Pada dasarnya UMKM mempunyai peluang yang sangat besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan dana modal untuk mengatasi kendala permodalan yang ada. Hingga kini banyak program pembiayaan bagi UMKM yang dijalankan baik oleh pihak pemerintah maupun pihak perbankan. Menurut Lutfita (2015) salah satu program unggulan pemerintah Indonesia yang terkait dengan pembiayaan UMKM adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan sebagai solusi pembiayaan modal yang efektif bagi UMKM. Rudiantoro dan Siregar (2011) juga menjelaskan bahwa salah satu teknik pemberian (KUR) yang banyak digunakan adalah *financial statement lending* yang mendasarkan pemberian kredit berdasarkan informasi keuangan dari debiturnya.

Namun pada kenyataannya, hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi UMKM, sebab UMKM ternyata belum mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh bank. Pada saat ini banyak UMKM yang belum menyelenggarakan sistem akuntansi dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang sudah ada. Ni Putu (2017) menjelaskan bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM Pengrajin Endek Mastuli “Ayu Lestari” masih sangat sederhana, hanya sebatas mencatat penerimaan kas yang diperoleh dari pembayaran piutang secara tunai yang oleh pelanggan. Padahal penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh UMKM jika ingin mengembangkan usaha mereka.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) selaku penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM yaitu SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia. Menurut IAI (2016: xi) SAK EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang belum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yaitu Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif.

UMKM menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang sebelumnya menjadi dasar dalam menyusun Laporan Keuangan. UMKM merasa bahwa SAK ETAP masih terlalu rumit untuk dipelajari dan dijalankan (Narsa *et al.*, 2012). Berdasarkan permasalahan tersebut SAK EMKM diharapkan memberikan solusi bagi kendala yang dihadapi oleh UMKM. SAK EMKM jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM memfasilitasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif untuk memenuhi persyaratan pembiayaan lembaga keuangan dengan melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku (Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang No 1 Tahun 2013). Keberadaan SAK EMKM yang lebih sederhana dibanding SAK ETAP sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk memberikan solusi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga mudah untuk mendapatkan akses pendanaan dari dunia perbankan. Pengelolaan UMKM dapat dilaksanakan dengan manajemen profesional sehingga perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi lebih besar.

Usaha budidaya jamur di karanganyar merupakan usaha kecil dengan produk utamanya adalah jamur tiram dan jamur kuping, selain dua produk tersebut usaha ini juga menyediakan media pembibitan jamur bagi yang membutuhkannya dan dijadikan sebagai tambahan pendapatan usaha ini. UMKM ini merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah yang cukup menjanjikan karena merupakan usaha rumahan yang hasil produksinya minimal mencapai 50kg per harinya memiliki 6 karyawan yang berasal dari penduduk sekitar. Namun ada beberapa kelemahan pada usaha ini, salah satunya adalah belum adanya pencatatan akuntansi untuk UMKM yaitu standart akuntansi berbasis EMKM seperti yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan saran-saran dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan saran dari penelitian Ni Putu (2017) Untuk lebih dalam lagi menggali data keuangan usaha yang akan diteliti guna untuk mengetahui keakuratan laporan keuangan yang dibuat dan berdasarkan saran penelitian Efva Octavina agar penelitian lanjutan adalah terkait mengenai upaya memastikan usaha karyawan yang ada di Kota Palembang dapat menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP. Hal ini tentunya dapat membantu pengurus usaha itu sendiri dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).

2. TINJAUAN TEORITIS

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi sendiri berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi (Martani, et all: 2012). Pada dasarnya SAK yang dijadikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan mengatur dua hal, yaitu standar pengukuran dan standar pengungkapan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (seterusnya disebut sebagai “entitas”). SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Untuk tujuan kemudahan, laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK EMKM minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja

keuangan perusahaan tersebut” (Fahmi, 2011:51). Laporan keuangan berfungsi tidak saja sebagai alat pengujian saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Beberapa kebutuhan pengguna laporan keuangan meliputi (Standar Akuntansi Keuangan, 2009):

- 1) Investor
- 2) Karyawan
- 3) Pemberian Pinjaman
- 4) Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya
- 5) Pelanggan
- 6) Pemerintah

Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2007) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen sebagai berikut :

- a. Neraca (*Balace Sheet*)
- b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
- c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)
- d. Laporan Perubahan Ekuitas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 menjelaskan yang dimaksud dengan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha Mikro yang telah diatur dalam Undang-Undang ini,
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan dari anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah harta bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang ini.

Usaha besar adalah usaha ekonomi yang produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah aset bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari pada Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang menjalankan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Berdasarkan total asset, usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha dan memiliki omzet paling besar sebanyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

2. Usaha Kecil

Berdasarkan total asset, usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) – Rp. 2.000.000.000.000 (dua miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha dan memiliki omzet paling besar sebanyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) – Rp. 2.500.000.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Berdasarkan total asset, usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) – Rp. 10.000.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha dan memiliki omzet paling besar sebanyak Rp. 2.500.000.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah)- Rp. 10.000.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).

3. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang implementasi sistem informasi akuntansi berdasarkan SAK- EMKM ini merupakan study kasus untuk mengetahui sejauh mana para pengusaha kecil dan menengah mampu mengimplementasikan laporan keuangan berdasarkan SAK- EMKM. Study kasus ini dilaksanakan pada *home industry* jamur tiram dan jamur kuping di Desa Ngijo Kabupaten Karanganyar. Pemilihan objek ini dikarenakan *home industry* ini sudah mempunyai skala produksi yang cukup besar, tetapi pada pembukuan akuntansinya belum disusun sebagaimana mestinya.

B. Jenis dan Sumber Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif dengan metode deskriptif . Analisis data kualitatif merupakan proses penginvestigasian dan pengaturan secara sistematis catatan lapangan serta bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya terhadap orang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pemilik UMKM. Metode penelitian ini adalah metode study pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif dengan metode deskriptif, adapun langkah – langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pra-Lapangan
 - 1) Memilih objek penelitian
 - 2) Mengurus perijinan
 - 3) Memilih dan memanfaatkan narasumber
- b. Lapangan
 - 1) Pengumpulan data
 - 2) Analisis Data

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dapat diketahui tentang pencatatan di *Home Industry* Jamur Tiram dan Jamur Kuping sudah dilakukan pencatatan pada saat terjadi interaksi, tetapi catatan tersebut hanya digunakan untuk mengetahui jumlah pengeluaran dan pemasukan atau transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran dan penerimaan kas selama satu bulan, selain itu pencatatan atau gaji karyawan hanya digunakan untuk menjumlah seluruh pengeluaran terkait dengan sistem penggajian, setelah hal tersebut dilakukan, catatan yang digunakan tidak disimpan sehingga tidak memiliki pencatatan yang baku dan tidak memiliki perhitungan untuk mengetahui secara keseluruhan transaksi yang dilakukan. Dari hasil penelitian juga ditemukan :

- 1) Format dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh *Home Industry* Jamur Tiram dan Jamur Kuping dilakukan oleh masih sangat sederhana.
- 2) Masih menggunakan pencatatan manual dan belum terkomputerisasi sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pencatatan dan kemungkinan dapat menyebabkan hilangnya catatan keuangan tersebut apabila tidak dirawat dengan baik.
- 3) Belum adanya proses akuntansi yang sesuai dengan standart.
- 4) Belum semua transaksi didukung oleh bukti transaksi yang sah, bukti transaksi atau nota terutama yang berasal dari pembelian persediaan barang di tempat lain.
- 5) Nota atau bukti transaksi yang ada tidak diarsip dan tidak diurutkan sesuai tanggal terjadinya, sehingga menyulitkan apabila suatu saat membutuhkan data tersebut dan transaksi sulit terkontrol

Dari temuan diatas peneliti membantu UMKM tersebut agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai engan standart yang sudah ditetapkan yaitu SAK EMKM. Setelah disusun laporan keuangan yang diperoleh aalah sebagai berikut :

TABEL I
NERACA *HOME INDUSTRY* JAMUR TIRAM DAN JAMUR KUPING

NERACA <i>Home Industry</i> Jamur Tiram dan Jamur Kuping PER 31 DESEMBER 2018	
Aktiva Aktiva Lancar - Kas Rp.15.000.000 - Persediaan Jamur Rp.2.500.000 Aktiva Tetap - Tanah Rp. 200.000.000 - Mesin Log Rp. 850.000 - Mesin Oven Rp. 2.500.000 Total Aktiva Rp. 218.350.000	Passiva Utang Rp.100.000.000 Modal Rp.103.350.00 Laba Thn berjalan Rp15.450.000 Total Passiva Rp. 218.350.000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

TABEL II
LAPORAN LABA RUGI
HOME INDUSTRY JAMUR TIRAM DAN JAMUR KUPING

Laporan Laba Rugi Home Industry Jamur Tiram dan Jamur Kuping PER 31 DESEMBER 2018		
1. Pendapatan		
- Jamur 50kg/hari x Rp.12.500 *	Rp.182.687,500	
- Media Jamur 2000 x Rp.2000	Rp. 48.000.000	Rp. 230.687,500
Total Pendapatan		
Harga pokok penjualan		(Rp. 4.260,000)
Laba Kotor		Rp. 226.427,500
2. Biaya- biaya		
- Biaya gaji	Rp. 54.000.000	
- Biaya administrasi dan umum	Rp. 180,000	
- Biaya pemasaran	Rp. 200,000	
- Biaya Listrik	Rp. 3.115,000	
- Lain – lain	Rp. 250,000	
Total biaya		Rp. 57.745,000
Laba Bersih		Rp. 168.682,500

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

TABEL III
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
HOME INDUSTRY JAMUR TIRAM DAN JAMUR KUPING

Laporan Biaya Produksi Home Industry Jamur Kuping & Tiram Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017	
Biaya Produksi:	
Biaya bahan baku	
Bekatul	500.000
Gamping	45.000
Serbuk gergaji	700.000
Bibit	700.000
Total biaya bahan baku	1.945.000

Biaya overhead pabrik		1.945.000
Plastik	500.000	
Listrik	1. 115.000	
		<hr/>
Total Biaya Overhead pabrik		3.125.000
Total Biaya Produksi		<hr/> 6.760.000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

TABEL IV
PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN

Harga Pokok Penjualan Home Industry Jamur Kuping & Tiram Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017	
Persediaan awal	-
Biaya Produksi	6.760.000
	<hr/> 6.760.000
Persediaan akhir	2.500.000
HARGA POKOK PENJUALAN	<hr/> 4.260.000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

TABEL V
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
HOME INDUSTRY JAMUR TIRAM DAN JAMUR KUPING

Home Industry Jamur Tiram dan Jamur Kuping LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk periode yang berakhir pada desember 2018		
Modal Awal	Rp.103.350.00	
Penambahan		
Laba pada Desember 2018	Rp. 168.682,500	
Pengurangan		
Laba Tahun berjalan		(Rp15.450.000)
Modal akhir Desember 2018		Rp.256.582.500

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa *home industry* jamur tiram dan jamur kuping desa ngijo kabupaten karanganyar merupakan perusahaan roti yang termasuk dalam usaha kecil dan cukup berkembang dengan 3 orang karyawan dan jumlah keuntungan tahunan yaitu sebesar Rp.168.682.000,-. Waktu operasional produksi di *home industry* jamur tiram dan jamur kuping Desa Ngijo Kabupaten Karanganyar dari Senin hingga Sabtu mulai pukul 09.00 WIB sampai 16.00 WIB. Sistem gaji karyawan adalah harian. Pencatatan yang dilakukan *home industry* jamur

Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper
Universitas Muhammadiyah Surakarta

tiram dan jamur kuping desa ngijo kabupaten karanganyar bersifat manual yang digunakan untuk transaksi, mengetahui jumlah barang yang terjual selama satu siklus penjualan dan pembelian, serta dalam pembayaran gaji karyawan, sehingga prosedur pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh *home industry* jamur tiram dan jamur kuping desa ngijo kabupaten karanganyar masih jauh dari SAK EMKM dimana informasi yang diperoleh dari catatan belum dapat digunakan sepenuhnya untuk mendukung atau bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional *home industry* jamur tiram dan jamur kuping desa ngijo kabupaten karanganyar. Faktor penyebab yang menjadi kendala dalam menyusun laporan keuangan yaitu tidak adanya pembagian tugas yang jelas antar bidang karena pemilik sekaligus menjadi pengelola usaha, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan karena tidak didukung dengan latarbelakang

6. REFERENSI

A. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep Suryana.2007. Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011
- Baas, Timo dan Mechthild Schrooten. (2006). Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. Small Business Economic Vol 27.
- Cahyono, A. T. 2011. Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia- Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. *Jurnal Eksis*. 7: 2.
- Andika Churniawan,2018."Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Perusahaan Daffa Bakery Karanganyar". Jurnal Fakulta Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Darmawan Hendra Putranto, Yulita Setiawanta, dan Ira Septriana, 2014, " Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Jateng Cabang Ungaran", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisa laporan keuangan . Bandung : Alfabet.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. Analisis Laporan Keuangan, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Bastian, Indra. 2007. Audit Sektor Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan.7.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK). 23 September 2012.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 01 Revisi 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2009. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso Donald E, et.al. (2008). Accounting Principles. Asia : John Wiley & Sons
- Kristanto, E. 2011. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa

*Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper
Universitas Muhammadiyah Surakarta*

- Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM pengrajin Rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Lutfita Alifita. 2015. Implementasi Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan.
- M. Tohar (1999). *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta, Kanisius
- Neneng Salmiah, Indarti, Inovati Siregar. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik.
- Ni Putu Octavia Anggraini Darmayanti, Ni Nyoman Trisna Herawati, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Dan Penilaian Kinerja Pada Ummk Pengrajin Endek Mastuli "Ayu Lestari" Di Desa Kalianget Kecamatan Buleleng
- Nur Diana Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It
- Paxia prim nerissa, Dini Wahjoe Hapsari. 2018. Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Implementasi Standart Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
- Pristina Widyastuti. 2017. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bidang Jasa.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2007. *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga. 2: 16
- Rudiantoro, R; S.V. Siregar. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dr. Tulus T.H Tambunan, 2009, *UMKN di INDONESIA*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Tim Fakultas Ekonomi. 2016. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Dan Skripsi Fakultas Ekonomi*. Surakarta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- www.portalaruda.org.id di akses pada tanggal 13 Oktober 2018
- www.iaiglobal.org.id diakses pada tanggal 21 Oktober 2018.
- www.google scholar.co.id diakses pada 19 oktober 2018